

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang maksimal ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan tujuan dari pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Sosok seorang guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Peran guru menentukan keberhasilan peserta didik, terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Pendidik atau guru menurut UU No 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

---

<sup>1</sup> E Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 5.

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kompetensi.<sup>2</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati dalam bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.<sup>3</sup>

Guru sebagai pendidik profesional diwajibkan memiliki kompetensi. Guru dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan memiliki kompetensi profesional keguruan yang berperan sebagai salah satu faktor penentu kualitas mutu pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang sama pentingnya. Jadi, setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi profesional keguruan dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi lain yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.<sup>4</sup>

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi yang menjadi kewajiban guru untuk menguasainya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional”.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), h. 7.

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 133.

<sup>4</sup> Harsono dan M.Joko Susilo, *Pemberontakan Guru*, (Yogyakarta: hPustaka Pelajar, 2010), h. 30.

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun..., h. 7.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Konsep dan metode disiplin keilmuan atau penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Teknologi atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Seorang guru membantu peserta didik dalam proses belajar, tidak serta merta membiarkan peserta didik begitu saja, melainkan peserta didik dibimbing dan diarahkan, serta guru mengubah kondisi kelas menjadi suasana kelas kondusif yang mengarahkan pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran saja melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi. Diharapkan guru dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dengan

---

<sup>6</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 47.

mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu, dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi mana yang perlu dikembangkan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ditransformasikan kepada generasi muda. Di samping nilai informasi sejarah penting lainnya.<sup>7</sup>

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ

وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya QS. Huud ayat 120, Allah Swt berfirman, Kami kabarkan seluruh kisah kepadamu, dari berita-berita para Rasul yang terdahulu sebelummu bersama ummat-ummatnya dan bagaimana perdebatan dan pertentangan yang terjadi pada mereka, pendustaan juga siksaan yang dirasakan oleh para nabi dan bagaimana Allah Swt menolong pasukan-Nya yang kafir. Semua ini adalah termasuk sesuatu yang Kami buat hatimu teguh. Maksudnya, menjadikan keteguhan dalam hatimu ya Muhammad dengan berita-berita itu, agar menjadi contoh bagimu dari kisah saudaramu para Rasul yang telah lalu.<sup>8</sup>

Sejarah kebudayaan Islam yang dimaksud adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah saw, para sahabat, dan para imam-imam pemberi petunjuk, yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan

<sup>7</sup> Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 8.

<sup>8</sup> Abdullah dan Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghofar dll, (Jilid 4, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), h. 395.

hidup terkait para tokoh muslim dari masa ke masa dalam usaha menyebar luaskan ajaran Islam.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah salah satunya adalah bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam. Kemudian akan menjadi dasar pandangan hidup peserta didik. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru SKI kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar.

Seorang guru SKI mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran SKI. Karena guru SKI akan memberikan informasi yang berkaitan dengan sejarah perjuangan Islam. Memberikan gambaran cerita yang sesuai dengan keadaan sejarah pada masa lampau. Menjelaskan *ibrah* atau hikmah yang terkandung dalam peristiwa sejarah, serta guru SKI akan menjadi contoh tauladan bagi peserta didik. Guru SKI hendaknya harus memiliki perilaku yang dapat dicontoh dan memiliki kemampuan atau ilmu pengetahuan yang luas berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam, untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sehingga seorang guru SKI dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan profesinya dengan baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah MTS tertua di Banjarmasin dan sudah banyak meluluskan para alumni yang akan menjadi generasi penerus bangsa ini. Guru SKI tersebut sudah mengajar selama 22 tahun lebih mengajar

sebagai guru SKI di sekolah tersebut dan juga beliau sudah sertifikasi pada tahun 2011. Namun, peneliti masih melihat beberapa peserta didik di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tidak suka dengan mata pelajaran SKI dilihat dari mereka yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran SKI karena pembelajaran SKI yang mereka ikuti masih terlalu monoton. Guru SKI masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional tidak sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemerintah. Bahkan terlihat dari observasi awal peneliti guru belum paham benar dengan prinsip "*student centered*" kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada gurunya, karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja dalam proses pembelajaran. Bahkan beberapa dari peserta didik ada yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran SKI karena standar Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran SKI tersebut tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran SKI di kelas VII adalah 76, kelas VIII ialah 77 dan kelas IX ialah 78.

Melihat permasalahan di atas, maka untuk menghindari hal itu, diperlukannya seorang guru yang profesional, memiliki keterampilan, metode, strategi, teknik dan media yang mampu membuat proses belajar mengajar mata pelajaran SKI lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai secara maksimal. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Zakiah Daradjat yang menyatakan, "materi pelajaran dan metode pengajaran, merupakan faktor penting pula dalam keterbukaan dan

kesediaan anak untuk belajar.”<sup>9</sup> Pentingnya peningkatan suatu kompetensi guru dalam hal penguasaan materi ajar pada mata pelajaran SKI agar bisa menjadi guru yang profesional. Guru SKI diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Terutama berkomitmen untuk mampu menguasai materi, mampu memanfaatkan teknologi dan pengembangan materi, strategi dan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas dapat dipahami, sangat pentingnya kompetensi guru SKI yang baik untuk mengatasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MTS NEGERI 1 KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman, memudahkan arti dan istilah, serta memperoleh gambaran yang lebih tentang maksud dari judul Kompetensi Profesional Guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penegasan mengenai istilah-istilah dalam judul di atas yaitu sebagai berikut:

### **1. Kompetensi profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sehingga dapat

---

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 18.

membimbing peserta didik dalam mentransfer ilmu pengetahuan dengan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.<sup>10</sup>

Sehingga peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa kompetensi profesional guru yang diteliti terkait dengan penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran. Penguasaan landasan pendidikan yang harus dimiliki oleh guru. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan juga terhadap guru. Kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar. Kemampuan guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik.

## 2. Guru SKI

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup> Jadi, guru itu adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing seorang peserta didik. Orang yang disebut guru ialah orang yang memiliki kemampuan dalam merancang suatu program pembelajaran. Mampu menata atau membenahi dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan akhirnya dapat

---

<sup>10</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2006), h. 88.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 54.

mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan yang ingin dicapai.

Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) adalah mata pelajaran yang membahas terkait tentang perkembangan Islam mulai dari prasejarah, tahapan perkembangannya hingga masa sekarang. Selain itu juga, mata pelajaran SKI ini banyak mengungkapkan hikmah-hikmah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw sampai pada masa sahabat, yang bisa menjadi contoh tauladan bagi umat manusia. Peneliti menyimpulkan guru SKI adalah guru mata pelajaran yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Maksud peneliti dengan judul penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam dan utuh tentang kompetensi profesional guru SKI. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru tersebut di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka peneliti akan mengungkapkan beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul di atas serta yang menjadi acuan dalam pembahasan berikutnya, yaitu:

1. Kompetensi profesional guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih judul di atas, yaitu:

1. Kompetensi guru sangat penting untuk mewujudkan kinerja guru yang baik, sehingga guru akan lebih kreatif dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam mata pelajaran SKI.
2. Guru profesional pasti dapat melaksanakan tugasnya dengan keahlian yang dimilikinya. Baik itu dalam penguasaan materi, metode, rasa tanggungjawab, intelektual, moral dan spritual, dan kesejawatan dengan guru lainnya. Sehingga mempermudah pencapaian proses belajar yang baik, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang

sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam diranah mata pelajaran SKI.

3. Guru yang profesional dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan atau bosan dalam belajar mata pelajaran SKI. Bahkan peserta didik akan menyukai belajar mata pelajaran SKI.

#### **F. Signifikansi Penulisan**

Selain tujuan yang ingin dicapai, maka setelah selesai penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan informasi bagaimana keadaan kompetensi profesional guru SKI di MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
  - b. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan seperti ini.
  - c. Bahan masukan dan informasi bagi calon guru atau bahkan guru SKI, agar bisa menjadi guru SKI yang profesional.
  - d. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis khususnya.
  - e. Sebagai tambahan khazanah referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga untuk menambah khazanah literatur terutama dalam meningkatkan aspek teoritis. Mengembangkan konsep dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pembelajaran mata pelajaran SKI. Kemudian dari aspek praktis, memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di masa sekarang dan yang akan datang.
- b. Kepada kepala MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan menjalin kerjasama dengan pemerintah, di bidang pendidikan.
- c. Untuk guru (guru mata pelajaran SKI), sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam pendidikan secara umum dan khusus.
- d. Bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya. Agar dapat memberikan wawasan dan informasi di masa mendatang sebagai perbandingan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan valid.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti telah ada hasil penelitian yang sebelumnya senada dengan peneliti, yaitu skripsi dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Juma'ah, (2015) dengan judul *Kompetensi Kepribdian Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 1*

*Marabahan Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan objek penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala sudah sepenuhnya memenuhi kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dipengaruhi oleh faktor pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, kesadaran untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, kesejahteraan guru dan lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Maimunah, (2013) dengan judul *Kompetensi Profesional Guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Subjek pada penelitian ini adalah satu orang guru SKI yang mengajar di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Adapun objeknya ialah kompetensi profesional guru SKI di MA Al-Hidayah Keliling Benteng

Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru SKI yang terdiri dari penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran dikategorikan baik. Penguasaan landasan pendidikan dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dikategorikan cukup baik. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, menggunakan media dan sumber pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran dikategorikan baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam latar belakang pendidikan dikategorikan menunjang. Pengalaman mengajar dikategorikan sangat menunjang. Pengembangan profesi keguruan dan sarana serta fasilitas dikategorikan menunjang.

3. Muhammad Hafizh Anshari, (2015) dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajar di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Banjar Selatan Banjarmasin. Hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Banjar

Selatan Banjarmasin sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan karena faktor latar pendidikan, pengalaman mengajar, dan selalu mengikuti program pengembangan profesi keguruan.

Persamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama meneliti masalah kompetensi, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Jumu'ah tentang kompetensi kepribadian, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang membahas terkait dengan kompetensi profesional guru serta tempat penelitian dan jenjangnya juga berbeda, penelitian saudara Jumu'ah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan peneliti melakukan penelitian dijenjang MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Maimunah memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu meneliti masalah kompetensi, namun kompetensinya dikhususkan pada kompetensi profesional guru SKI dijenjang MA, tepatnya di MA Al-Hidayah Keliling Benteng Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian mengenai kompetensi profesional guru SKI di SKI dijenjang MTs Negeri 1 yang bertepatan di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang jelas berbeda dengan penelitian yang telah penulis sebutkan di atas.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Muhammad Hafizh Anshari memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu meneliti masalah kompetensi, namun kompetensinya dikhususkan pada kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar selatan

banjarmasin. Lokasi penelitian juga sama. Tetapi guru mata pelajaran yang diteliti berbeda.

Sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti masalah tersebut pada jenjang dan tempat yang sebelumnya yang telah disebutkan. Selain itu juga MTs Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ini adalah MTs tertua di kota Banjarmasin, dan yang pastinya sudah banyak menghasilkan alumni-alumni penerurus bangsa.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penulisan skripsi, maka penulis membagi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berkenaan dengan pengertian kompetensi, kompetensi guru, indikator kompetensi profesional guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru, dan mata pelajaran SKI di MTs.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Landasan teori yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.